

**PAMERAN
BERSAMA
AFFANDI**

LITHOGRAF,
ETSA,
DAN
SERIGRAF

AFFANDI

DUNIA SENI GRAFIS INDONESIA



JDC, 19 MEI - 2 JUNI 1996

Dharma Gallery

asri
GALLERY

JAKARTA DESIGN CENTER

A

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA JAKARTA DESIGN CENTER

Lukisan adalah bagian penting dalam penataan interior. Karakter dan selera sipemilik ruang tercermin dengan jelas melalui lukisan-lukisan yang dipajang dalam ruang.

Asri Gallery yang telah berada di Jakarta Design Center sejak peresmian gedung JDC telah banyak berperan serta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, menyajikan lukisan-lukisan sebagai perangkat pengisi interior. Asri Gallery telah memberikan warna tersendiri terhadap gedung JDC dan pada kali inipun akan digelar suatu pameran litografi karya almarhum Affandi salah seorang maestro yang mempunyai reputasi bukan saja nasional tetapi juga disegani oleh masyarakat internasional.

Disini kami dapat menilai bahwa Asri Gallery maju selangkah demi selangkah meningkatkan kualitasnya, karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat yang datang ke JDC adalah mereka yang sangat mengerti keindahan dan kualitas lukisan dan juga sangat paham terhadap seniman-seniman besar di Indonesia.

Kami harapkan dengan adanya pameran litografi karya Affandi ini masyarakat akan lebih banyak mengetahui seni litografi yang memang belum memasyarakat.

Kami ucapkan selamat kepada penyelenggara dan semoga sukses.

Jakarta, 19 Mei 1996
PT. Cipta Paramula Sejati



Dipl. Ing. Eddy W. Utoyo

AFFANDI akan menampilkan sketsa, etsa, litograf dan serigraf.

Bersama dengan para Seniman Alumni IKJ & ITB

**KATA SAMBUTAN PEMIMPIN UMUM MAJALAH ASRI
NY. SRI MURDININGSIH IRAWAN**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Galeri Asri adalah bagian dari pengembangan Majalah Asri dalam rangka memenuhi kebutuhan pembacanya, yang tidak saja menikmati serta mendapatkan inspirasi dan informasi melalui Majalah, tetapi juga mendapatkan produk seni yang diinginkan melalui Galeri Asri.

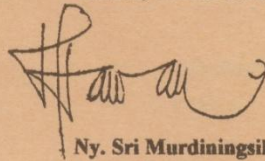
Puji Syukur kehadiran Allah SWT bahwa dalam rangka 5 tahun Galeri Asri sekaligus meningkatkan mutu kegiatannya, Galeri Asri bekerjasama dengan Dharma Gallery dan JDC akan menampilkan: **DUNIA SENI GRAFIS INDONESIA (termasuk karya Affandi)**. Pada kesempatan tersebut akan dipamerkan sekitar 50 karya Affandi dan 50 karya Alumni dan Mahasiswa Institut Kesenian Jakarta dan Seni Rupa Institut Teknologi Bandung.

Khususnya untuk Pelukis Maestro Affandi, saya dari Majalah Asri memang mempunyai kenangan khusus. Karena disaat beliau sakit saya sempat bermalam di rumahnya dan mendengarkan ceritanya tentang pengalaman dan perasaannya sampai dini hari yang kemudian dilanjutkan dengan sarapan di luar kota Yogyakarta. Memang patut kalau beliau mendapatkan penghargaan **Dag Hammarskjold Foundation International Piece Award** dan menerima gelar **Grand Maestro** di Florence, Italia.

Affandi akan menampilkan sketsa, etsa, litograf dan serigraf bersama-sama dengan para Seniman Alumni IKJ & ITB. Mudah-mudahan melalui pameran ini akan lebih memperkenalkan seni grafis yang masih asing bagi kolektor seni di Indonesia.

Kepada Ibu Dr. dr. Atie W. Djojonegoro, kami atas nama Majalah Asri mengucapkan terima kasih atas kesediaannya meresmikan Pameran ini. Demikian pula kepada pimpinan Dharma Gallery, Jakarta Design Center maupun kepada seluruh Pelukis dan Panitia yang terlibat dalam penyelenggaraan Pameran ini sehingga berjalan sukses.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Jakarta, 19 Mei 1996



Ny. Sri Murdiningsih Irawan
Pemimpin Umum

pengantar

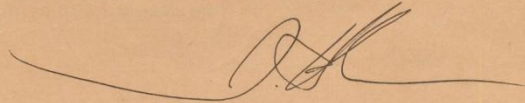
Mengapa seni grafis ?

WHY GRAPHIC ART ???

One of my favorite stories about Affandi was told to me by his granddaughter, Helfi. She was trying to get him to try working with graphic techniques, but he totally refused. His reason was "All I know are pen and ink; and paint, brush and canvas. I don't know anything about graphic arts". "But 'Aki' (Sundanese for Grandpa), if all you ever did were to paint on canvas, with the prices of your paintings going up and up all the time, even I, your granddaughter, couldn't afford to buy one. But if you make graphics perhaps printing 100 or 200 of each subject, then the average man can afford to have one".

After that explanation Affandi completely changed his mind about Graphic Arts and spent a year in Holland and Italy studying and making lithographs and etchings.

If you know of any artists, or even collectors who are "not interested" in graphic arts, but only in oil painting or only in "originals", tell this story. If they are as open-minded as the great Affandi they may well change their minds too.



Irwan Holmes
Dharma Gallery

Medium yang menantang

SENI GRAFIS MEDIUM YANG KAYA DAN MENANTANG KREATIVITAS

Salah satu tujuan daripada teknik grafis adalah meningkatkan jumlah sebuah karya. Dengan teknik tersebut sebuah karya dapat diproduksi dalam beberapa edisi sesuai kebutuhannya sehingga dapat lebih memasyarakat dengan semakin banyaknya kesempatan memiliki karya seorang seniman dengan obyek yang sama.

Namun dalam perjalanannya, seni grafis di Indonesia masih belum dikenal secara luas dikalangan masyarakat meskipun sebenarnya sudah sejak lama diajarkan dalam pendidikan tinggi seni rupa kita. Hal ini cukup beralasan, karena dirasakan masih kurangnya informasi mengenai seni grafis serta kelebihanannya dibanding yang lain? Apa bedanya dengan sebuah gambar (drawing) atau ilustrasi? Sepintas memang nampak sama.

Namun jika sudah ditekuni secara mendalam ternyata seni grafis memberikan cakrawala yang sangat luas penuh tantangan dan daya tarik. Sekarang masalahnya hingga sejauhmana seorang grafikus dapat memanfaatkan potensi tersebut dalam proses berkarya seni? Seni grafis meliputi beberapa medium seperti **litografi** (cetak datar), **etsa** (cetak dalam), **cukil kayu** (cetak tinggi) dan **sablon** (cetak saring) yang masing-masing memiliki kemampuan tersendiri. Tekniknya sangat beragam dan kaya serta mampu menciptakan karakter-karakter tertentu yang justru tidak dimiliki oleh medium yang lain.

Hal ini dimungkinkan karena seni grafis tidak terlepas dari perkembangan teknologi cetak yang semakin berkembang, teknik dan prosesnya dapat memperkaya proses seni grafis. Demikian pula dengan beberapa teknik fotografis dapat dipadukan pada seni grafis.

Medium seni grafis memiliki daya tarik tersendiri terutama kekayaan teknik yang seakan-akan tidak pernah kunjung habis. Karakter khusus seperti kesan nuansa cat air dapat pula dicapai dalam teknik litografi ataupun dengan teknik **aquatinta** dalam etsa: bidang pekat, rata, bergradasi, garis kontur yang bersifat datar dan monoton bisa saja dilakukan dengan medium etsa. Hanya tinggal seberapa lama proses pengasamannya?

Peserta pameran

- Peserta dari SR ITB dan IKJ

DAFTAR PESERTA PAMERAN DARI SENI RUPA ITI

Staf Pengajar Seni Rupa ITB., jurusan Seni Grafis

Kaboel Suadi Lahir: Cirebon 1935.
Pendidikan: ITB 1964, HBK Berlin 1969.
Pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1960.

Haryadi Suadi Lahir: Cirebon 1939.
Pendidikan: ITB 1969.
Pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1967.

Setiawan Sabana Lahir: Bandung, 10 Mei 1951.
Pendidikan: ITB 1977, Northern Illinois University 1982.
Pameran didalam dan luar negeri sejak 1978.

Tisna Sanjaya Lahir: Bandung, 28 Januari 1958.
Pendidikan: ITB 1986, HBK Braunschweig 1994.
Pameran didalam dan luar negeri.

DAFTAR PESERTA PAMERAN DARI SENI RUPA IKJ

Anna Zuchriana Lahir: Jakarta, 6 November 1966.
Pendidikan: S-1 Institut Kesenian Jakarta (IKJ).
Pameran sejak tahun 1987.

Deny Rusanto Lahir: Palembang, 30 Mei 1965.
Pendidikan: IKJ. 1990, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Grafis.
Pameran sejak tahun 1987.

Firman Lahir, Jambi, 1961.
Pendidikan: IKJ. 1981-1985, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Grafis.
Pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1985.

Jimmy Ivan Suhendro Lahir, Semarang, 1 Agustus 1968.
Pendidikan: IKJ, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Grafis.
Pameran sejak tahun 1990.

Marida Nasution Lahir: Jakarta, 1956.
Pendidikan: IKJ, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Grafis.
Pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1984.

Rotua Magdalena Pardede Lahir, Jakarta, 1971.
Pendidikan: IKJ 1990-1993, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Grafis.
Pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1989.

DUNIA SENI GRAFIS INDONESIA

DAFTAR PESERTA PAMERAN LAINNYA

Bambang Utoyo

Lahir: Bandung, 28 Mei 1954.

Pendidikan: Seni Rupa ITB 1981, CCF dan Atelier Gravure de Joel Servre 1983 - Paris, Filsafat UI 1989.
Dosen Luar-Biasa untuk Seni Rupa ITB, Trisakti dan staff Pusat Pengembangan dan Perpustakaan DA. Peransi, IKJ.

Henry H. Loupias

Lahir: Bandung, 1961.

Pendidikan: Seni Rupa ITB 1986.
Staf Pengajar Desain Komunikasi Visual Universitas Pasundan, Bandung.
Pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1983 (salah satu karyanya dikoleksi Museum Gör - Hongaria).

JDC, 19 **Oscar Sastra**

Lahir: Bandung, 13 Oktober 1958.

Pendidikan: Seni Rupa ITB 1984.
Staf Pengajar Seni Rupa IKIP, Bandung.
Pameran didalam dan luar negeri sejak tahun 1989.

Dharma Gallery

GALLERY


A

Riwayat Affandi dalam berkarya Seni Grafis

Affandi Belajar Membuat Karya Grafis

LITOGRAF, ETSA DAN SERIGRAF AFFANDI

Pada tahun 1977 Affandi ke Eropa untuk menerima hadiah penghargaan perdamaian dari Yayasan Internasional "*Dag Hammerjskold*" dan menerima gelar "*Grand Maestro*" di Florence, Itali. Perjalanan ini juga dimaksudkan untuk mengunjungi Helifi, cucu kesayangannya, yang baru saja melangsungkan pernikahannya dengan Dirix Urbain, seorang wartawan-diplomat dari Belgia. Urbain menyiapkan bagi Affandi keperluan untuk mempelajari seni grafis: Teknik litografi, etsa dan serigrafi di Belgia. Affandi tinggal beberapa bulan lamanya di Belgia untuk memperdalam seni grafis ini yang kemudian menghasilkan sejumlah karya yang hampir tidak dikenal masyarakat luas dan oleh karena itu sedikit pula yang terjual.

Proses pembuatan litograf dengan mencetak (biasanya karya seni) adalah dengan mempergunakan batu yang permukaannya datar dengan tinta khusus. Dalam pameran seni grafis Affandi ini ada dua tipe litograf yang dipamerkan. Untuk 14 litograf berwarna yang dibuat di Itali, karyanya dipindahkan ke batu dengan mesin dan dicetak juga dengan mesin, diawasi langsung oleh Affandi sendiri. Itulah sebabnya dibuat 200 buah setiap subjek dan harganya boleh dibilang tidak mahal. Waktu pembuatan litograf di Belgia dikerjakan sendiri oleh Affandi diatas batu dan dicetak dengan tangan Affandi sendiri, jadi lebih mahal dari yang dibuat di Itali.

Proses pembuatan etsa hampir sama dengan membuat litograf dengan beda karya tersebut dikerjakan diatas pelat logam (biasanya tembaga) dengan bahan kimia yang menolak tinta; kemudian air keras digunakan untuk menghapus atau membuang tempat-tempat yang akan putih atau yang tidak menerima tinta cetak.

Serigraf adalah istilah untuk sablon (di Indonesia) juga dikenal dengan istilah "*silk-screen printing*" di Eropa.